

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi unik dalam ilmu sosial yang terutama bergantung pada pengamatan orang-orang di komunitas mereka sendiri dan berinteraksi dengan orang-orang itu dalam bahasa dan istilah mereka sendiri. Penelitian kualitatif adalah studi tentang fenomena atau populasi tertentu dalam bentuk individu, organisasi, atau perspektif lain yang menjadi sasaran peneliti. Tujuannya adalah untuk menggambarkan aspek-aspek yang terkait dengan fenomena yang diamati dan untuk menggambarkan sifat dari fenomena atau masalah yang ada.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah multisitus. Studi multisitus dipilih untuk melakukan studi ini karena merupakan jenis penelitian kualitatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan teori berdasarkan beberapa studi serupa, sehingga menghasilkan teori yang lebih besar, lebih luas, dan dapat ditransfer. Kondisi umum, indikasi cakupan. Menurut Bogdan dan Biklen, studi multi-situs mereka adalah metode penelitian kualitatif untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang fenomena jaringan yang belum kita pelajari: pemindaian strategis (Bogdan dan Biklen: 1982).

Sumber data langsung dapat dikumpulkan dari lingkungan alam. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif dan komprehensif serta menemukan keteladanan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini membahas tentang teori atau gambaran rinci tentang kepemimpinan instruksional berbasis kasus yang meningkatkan kinerja guru di SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah dengan karakteristik yang berbeda. Jenis penelitian ini menggunakan banyak situs. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memaparkan fakta kasus per kasus tentang keteladanan kepemimpinan dalam

meningkatkan kinerja guru di SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Data kualitatif dikumpulkan oleh peneliti dan dianalisis berdasarkan sifat data yang ditemukan oleh peneliti di lapangan.

B. Kehadiran Penelitian

Salah satu ciri unik dari penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti adalah instrumen utama, sedangkan instrumen non-manusia berfungsi sebagai data sekunder. Keterlibatan penyelidik adalah ukuran keberhasilan atau pemahaman dalam banyak kasus. Peneliti berfungsi sebagai alat pengumpul data primer atau primer. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus hadir. Hal ini karena instrumen penelitian primer (dalam penelitian naturalistik, instrumen pilihannya adalah manusia) mengharuskan peneliti berada di lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Karena alat terpenting (key person) dalam penelitian kualitatif adalah orangnya. (Magono: 2003)

Peneliti merupakan alat yang paling penting dalam mencapai tujuan penelitian. Penyelidik melakukan pengawasan, wawancara dan penggeledahan dokumen. Saat mengumpulkan data dari subjek di lapangan, peneliti bertindak sebagai instrumen dan pengumpul informasi. Sebagai alat penelitian untuk pengumpulan data, harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Ciri-ciri umum termasuk menanggapi, mengadaptasi, menekankan kebutuhan, membangun pengetahuan, memproses dan meringkas, dan memanfaatkan peluang untuk menemukan tanggapan yang tidak konvensional.
2. Kualitas yang diharapkan,
3. Meningkatkan kualitas peneliti sebagai tools. (Magono: 2003)

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, peneliti harus berpartisipasi sebagai peneliti. Selain itu, keterlibatan peneliti harus diuraikan secara jelas dalam laporan penelitian dan harus dijelaskan apakah peran peneliti adalah partisipan penuh atau pengamat penuh.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Subyek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah kepala sekolah model. Spradley (1979) menjelaskan bahwa setiap situasi sosial terdiri dari tiga elemen dasar: tempat, agen dan tindakan. Situasi sosial dapat dipahami terdiri dari tiga elemen: tempat, aktor dan aktivitas, yang merupakan dimensi terpenting dalam lingkungan tempat studi ini dilakukan. Para peneliti juga mengumpulkan data tentang berbagai kegiatan untuk mengklarifikasi pentingnya kepemimpinan keteladanan berbasis kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

Sedangkan tempat yang menjadi Informan melakukan aktivitas, yaitu:

1. Kantor Kepala Sekolah
2. Ruang belajar
3. Ruang guru
4. Masjid/mushalla
5. Ruang praktikum/laboratorium
6. Aula

Mengenai Waktu Penelitian, Peneliti dapat sewaktu-waktu menuju tempat penelitian (lembaga) untuk meneliti pada jam aktif kerja antara bulan April sampai November 2023.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian sebagai informan yaitu:

1. Kepala SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah
2. Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah
3. Siswa SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan relevan dengan penelitian karena merupakan langkah dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dan *focus group discussion*.

1. Observasi

Peneliti observasional tidak hanya melihat situasi dari sudut yang berbeda, tetapi juga mendasarkan pengalaman belajar ideal mereka pada situasi tersebut. Pedoman pemantauan bagi peneliti seperti pemantauan kondisi lingkungan di SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah meliputi: 1) view; Misi dan tujuan SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah; 2) program penelitian; 3) Sarana dan Prasarana SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah; 4) Materi Kepegawaian, 5) Jumlah Siswa SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, 6) Kegiatan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah penelitian, untuk mengenal responden lebih dalam, atau ketika jumlah responden sedikit atau sedikit. Metode pengumpulan data ini didasarkan pada laporan diri, atau setidaknya pada pengetahuan dan/atau keyakinan pribadi. (Sugiyono, 2015)

Menurut Sugiono, wawancara bisa terstruktur atau tidak terstruktur. Kedua jenis wawancara tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data memiliki keyakinan terhadap informasi yang mereka terima. Oleh karena itu, pada saat wawancara,

pengumpul data menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dan menyiapkan alternatif jawabannya. Dalam wawancara terstruktur ini, setiap responden diberikan pertanyaan yang identik dan dicatat oleh seorang pengumpul data. Pengumpulan data melalui wawancara terstruktur bagaimanapun juga dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Saat melakukan wawancara, pengumpul data tidak boleh hanya membawa alat seperti pedoman wawancara, tetapi juga menggunakan alat seperti tape recorder, foto, brosur, dan bahan lainnya untuk membantu kelancaran wawancara. (Sugiyono, 2015)

b. Wawancara tidak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bentuk bebas di mana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara terstruktur dan komprehensif untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar pertanyaan yang akan diajukan. (Sugiyono, 2015)

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan untuk penelitian pendahuluan atau penelitian responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi dasar tentang berbagai masalah atau isu yang ada pada suatu subjek sehingga peneliti dapat menentukan secara tepat masalah atau variabel yang akan diteliti. Untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang masalah, peneliti perlu melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang mewakili level entitas yang berbeda. Tahapan wawancara penelitian ini adalah sebagai berikut.:

- a) Menentukan siapa yang harus diwawancarai
- b) Mempersiapkan isu-isu utama yang akan dibahas.
- c) memulai atau membuka utas percakapan
- d) Mulai alur wawancara
- e) Konfirmasi hasil wawancara
- f) Catat hasil wawancara dalam catatan lapangan.

g) Menentukan hasil tindak lanjut wawancara.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Syaodih, penelitian dokumen adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen dalam bentuk tulisan, grafik, atau elektronik, dan dokumen yang dipilih relevan dengan tujuan dan fokus masalah. (Syaodih, 2010: 222)

Melakukan studi kasus untuk mendokumentasikan keteladanan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan outcome guru di SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian dokumenter sebagaimana yang biasa digunakan oleh peneliti adalah arsip yang berkaitan dengan keadaan sekolah baik berupa surat atau catatan, maupun arsip sekolah yang berkaitan dengan data tentang guru, siswa, program/kegiatan sekolah, sarana dan prasarana sekolah. Secara khusus, file yang terkait langsung dengan kegiatan kepemimpinan berbasis keteladanan.

a) Validitas Data

Untuk memeriksa keabsahan data, kami melakukan dua jenis triangulasi (lihat Gambar 3.2). Artinya, 1) Triangulasi diterapkan pada satu kasus. Konsistensi hasil wawancara dan 2) tambahan triangulasi atau pengamatan/pengamatan terhadap narasumber pada tingkat pengumpulan data (dataset). Tanggapan dari wawancara dan observasi dianalisis dan dikembangkan secara terpisah kemudian dibandingkan untuk menarik kesimpulan

b) Pengecekan Keabsahan Data

Penting untuk melakukan penelitian kualitatif secara ketat dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bermakna dan dapat ditindaklanjuti. Lincoln dan Guba mengklarifikasi konsep kepercayaan dengan memperkenalkan kriteria keandalan, hasil, ketergantungan, dan kepastian. Kredibilitas mencakup komitmen jangka panjang, pemantauan berkelanjutan, dan triangulasi sumber

dan metode. Transferabilitas untuk memungkinkan hasil digunakan dalam konteks atau subjek lain. Keandalan, Konsistensi dan Keandalan untuk memastikan konsistensi hasil dari waktu ke waktu. Verifikasi dapat diverifikasi oleh orang lain untuk membuktikan hasil penelitian.

4. Focus Group Discussion

Secara umum, metode *focus group discussion* (FGD) adalah penelitian kualitatif yang mengandalkan pada interaksi antara peneliti dengan responden sehingga terjadi sebuah dinamika kelompok. Hal inilah yang membedakan antara FGD dengan wawancara atau observasi. Pada FGD, pertanyaan yang dilemparkan moderator tidak langsung ke satu orang karena peserta sebagai satu kesatuan kelompok. Pertanyaan tidak menasar pada satu orang, tetapi ke semua peserta untuk ditanggapi sehingga terjadi dinamika yang bagus selama berdiskusi. FGD sifatnya terarah dan sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh peneliti. Bisa dibilang bahwa FGD adalah kegiatan untuk mengetahui secara mendalam tentang alasan, motivasi atau dasar dari pernyataan yang diberikan responden terhadap sebuah masalah.

Dalam melaksanakan FGD sebaiknya melakukan enam tahapan:

- 1). Tahapan pertama FGD adalah memilih moderator yang ditugaskan untuk mengatur diskusi agar bisa mencapai tujuan yang sudah direncanakan.
- 2). Tahap kedua adalah menyiapkan tim. Sebuah tim harus dibentuk untuk melancarkan proses diskusi nantinya. Jumlah orang dalam satu tim bisa disesuaikan dengan kebutuhan.
- 3). Tahap berikutnya yakni membagi peserta ke dalam beberapa kelompok. Satu kelompok bisa diisi oleh 4 sampai 5 orang untuk model diskusi kecil atau 8 sampai 12 orang untuk model diskusi yang lebih besar. Setelah kelompok terbentuk, maka

saatnya moderator menjelaskan tentang topik, aturan dan pembagian waktu. Jenis pertanyaan dalam FGD adalah pertanyaan yang bersifat terbuka untuk memancing anggota kelompok berpendapat.

- 4). Meringkas isi diskusi, tim yang ditugaskan sebagai notulen harus mencatat semua poin penting, termasuk tanggapan yang diberikan oleh peserta.
- 5). Menganalisis data. Setelah diskusi selesai, data yang dicatat oleh notulen akan dianalisis oleh tim yang mendapatkan tugas tersebut.
- 6). Tahap terakhir mengambil keputusan. Tim akan mengambil keputusan akhir dari analisis yang didapat. Secara umum, keputusannya berupa pendapat umum yang mencerminkan topik yang dibahas dalam FGD.

Pada penelitian ini FGD dibuat dalam dua kelompok yaitu kelompok guru guru SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan kelompok guru-guru SMP Negeri 1 Pandan masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang anggota ditambah dengan Pengawas Sekolah.

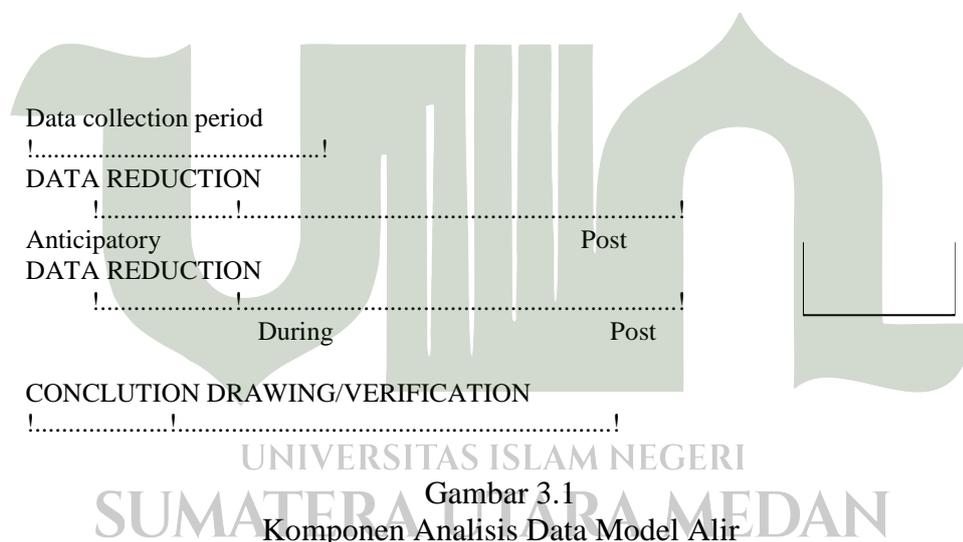
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

F. Teknik Analisis Data

Seni analisis data adalah "proses sistematis mengambil dan mengatur semua transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang dikumpulkan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dengan data dan melaporkan temuan." (Bockdan dan Biklen: 1982) 'Bentuk kegiatan analisis data: pengelompokan, pemilahan, pengorganisasian, pengklasifikasian dan pengkodean untuk menemukan tema'. Peneliti menganalisis data yang dikumpulkan dari SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah untuk menemukan data keteladanan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Ada dua cara untuk menganalisis data dari penelitian ini:

1. Analisis data situs Individu

Analisis data lapangan dilakukan untuk masing-masing lokasi penelitian yaitu SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. “Analisis data Miles dan Huberman (1984; 21-23) digunakan oleh para peneliti sebagai acuan untuk melakukan analisis data.” Kemudian lebih lanjut Sugiyono menjeaskan bahwa analisis data memiliki tiga langkah: (1) reduksi data (data reduction); (2). tampilan data; (3). Ikhtisar/Inspeksi Petak/Inspeksi” (Sugiyono, 2013). Selanjutnya contoh kerja dari analisis dapat dilihat pada dua gambar di bawah ini. Komponen daya dibahas pada langkah selanjutnya.



Gambar 3.1
Komponen Analisis Data Model Alir

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

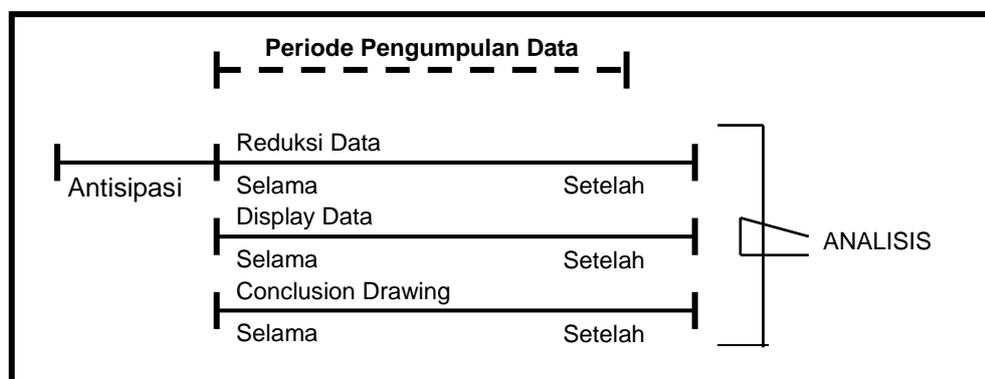
- a. Reduksi data adalah proses pemilahan, penyederhanaan, dan transformasi data untuk membuat pengamatan menjadi lebih jelas, kemudian mereduksi, memadatkan, dan memfokuskan pada apa yang penting.” (Bokdan dan Bichlen: 1982)
- b. “*Displays* data adalah proses penyajian data secara terorganisir dan mudah dipahami karena data yang masuk masih berupa kalimat atau paragraf. Selanjutnya, Anda perlu menyajikan data dalam berbagai bentuk, seperti grafik, bagan, jaringan, dan matriks, untuk

memvisualisasikan bagian-bagian penelitian Anda secara keseluruhan. Selain itu, tujuan penyajian data adalah menyiapkan informasi yang kompleks dengan cara yang sederhana, terstruktur, dan mudah dipahami.

- c. “*Concluding drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi data) adalah proses penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan awal masih tentatif dan dapat berubah seiring tersedianya data yang lebih kuat. Sejak awal, peneliti mencoba untuk memahami data yang dikumpulkan, sehingga peneliti mencoba untuk menarik kesimpulan yang awalnya samar-samar, tentatif, dan agak meragukan, namun seiring bertambahnya data, terhubung ke tanah. Untuk membuat dan memvalidasi kesimpulan, peneliti memeriksa keakuratan data tentang subjek dan sumber lainnya. (Bokdan dan Bichlen: 1982)

Untuk memudahkan analisis data, peneliti mengikuti langkah-langkah berikut: “(1). Membuat catatan lapangan; (2). mendapatkan nilai studi; (3). Kelompokkan data serupa (4). interpretasi data”. (Hamidi, 2008:86)

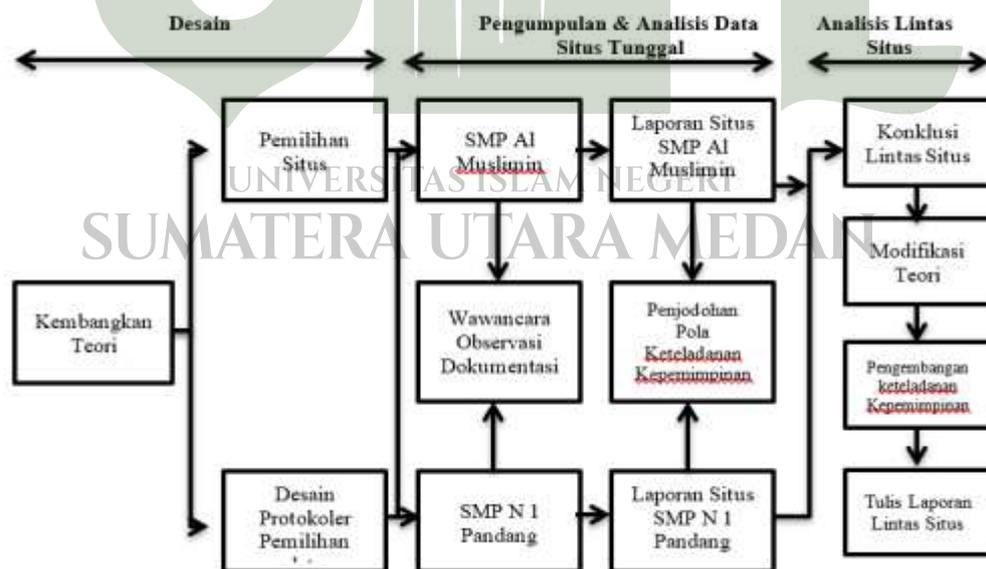
Seiring dengan berjalannya proses penelitian, analisis berkelanjutan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada. Jadi mudah-mudahan kita bisa sampai pada kesimpulan akhir setelah mengumpulkan data. Analisis data lapangan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 3.2
Alur Analisis Data dalam Situs (Sugiyono, 2013:91)

2. Analisis Data Lintas Situs

Dalam penelitian ini, analisis data silang dilakukan sebagai proses membandingkan dan mengintegrasikan hasil yang diperoleh dari masing-masing situs. Temuan dari SMP Negeri 1 Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah dianalisis secara induktif dan dikembangkan menjadi temuan yang terorganisir dan bermakna berdasarkan kategori dan tema yang disajikan sebagai pernyataan naratif. Selanjutnya situs SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah dibandingkan dengan menganalisis persamaan dan perbedaan fitur dan ditemukan keunikan masing-masing situs. Di bawah ini adalah ikhtisar analisis data lintas situs yang dilakukan dalam penelitian ini.



Gambar 3.3
Analisis Multi Situs Penelitian

Seperti dalam penelitian ini, analisis kritis juga digunakan untuk mengembangkan model kontrol kualitas kinerja lembaga pendidikan dengan

mengikuti langkah-langkah berikut: Pertama, kami mengembangkan model dengan melakukan validasi wajah. Kedua, kami melakukan tes empiris asumsi model. Ketiga, memilih cara menampilkan data hasil simulasi.

G. Teknik Pencermatan Kesahihan Data

Untuk memperkuat kesahihan data hasil temuan dan keotentikan penelitian, maka peneliti mengacu pada empat standard validasi yang disarankan oleh Lincoln dan Guba 2003), yang terdiri dari: 1) Keterpercayaan (*credibility*), 2) Keteralihan (*transferability*), 3) Ketergantungan (*dependability*), 4) Ketegasan (*confirmability*) :

1. Kredibilitas (*credibility*)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara: (a) keterikatan yang lama dengan yang diteliti dalam berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah berbasis keteladanan dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna, (b) ketekunan pengamatan terhadap aktivitas kepemimpinan kepala sekolah berbasis keteladanan dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah untuk memperoleh informasi yang sah, (c) melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dari seluruh warga sekolah, mulai dari kepala Sekolah, wakil kepala Sekolah maupun guru, serta pihak-pihak lain yang dianggap dapat memberikan jawaban atas masalah penelitian, kemudian data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.

Dalam hal ini triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara

dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan aktivitas kepemimpinan kepala sekolah berbasis keteladanan dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Swasta Al Muslimin Pandan dan SMP Negeri 1 Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah yang telah berlangsung selama ini. (d) mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain, (e) analisis kasus negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian.

Kasus disini menjadi kekuatan atau satuan analisis dalam pengumpulan data baik dalam satu kasus maupun berbagai kasus, bahkan sub kasus. Dalam pengumpulan data kasus-kasus ini menjadi fokus sekaligus satuan analisis (mencakup satuan sosial, fisik dan waktu atau rangkaian waktu). Adapun kasus-kasus dalam penelitian ini dibedakan atas kasus utama, kasus negatif dan kasus ekstrim.

2. Ketralian (*transferability*)

Pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai latar (situasi) yang bagaimana agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis.

3. Dapat dipercaya atau dapat dipegang kebenarannya (*dependability*)

Peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Dapat dikonfirmasi (*confirmability*)

Data harus dapat dipastikan keterpercayaannya atau diakui oleh banyak orang (objektivitas) sehingga kualitas data dapat dipertanggung jawabkan sesuai spektrum, fokus dan latar alamiah penelitian yang dilakukan.